YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.10564

ANALISIS GAYA BAHASA SARKASME DAN SATIRE DALAM NOVEL "ORANG-ORANG OETIMU" KARYA FELIX K. NESI

Analysis of Sarcasm and Satire Language Styles in the Novel "Orang-Orang Oetimu" by Felix K. Nesi

Djeni Novianti Debora Lona, Marselus Robot, Narantoputrayadi Makan Malay
Universitas Nusa Cendana
djenilona24@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 9, 2026	Jul 7, 2026	Jul 19, 2026	Jul 24, 2026

Abstract

Sarcasm and satire in literary works serve as means of conveying social criticism with contextual and profound meanings. This study aims to describe the forms of sarcasm and satire and to reveal the meanings contained in the novel *Orang-Orang Oetimu* by Felix K. Nesi. The study employed a qualitative descriptive method with a stylistic approach. The research data consisted of words, phrases, sentences, and dialogues containing sarcasm and satire. The data were collected through critical reading, coding, and note-taking and were then analyzed by identifying, classifying, and interpreting their meanings based on the context of the story. The results revealed 27 instances of sarcasm and 11 instances of satire. Sarcasm was used to express anger, insult, disappointment, and criticism directly through harsh and sharp words. Meanwhile, satire was used to convey indirect social criticism of social, political, moral, and societal behavioral issues. The findings showed that sarcasm was used more dominantly than satire. In addition, the use of local terms from Timorese communities strengthened the linguistic characteristics and the expression of criticism in the novel. This study confirms that figurative language in *Orang-Orang Oetimu* functions not only as an aesthetic element but also as a medium of social criticism and meaning construction. These findings

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

contribute to the development of stylistic studies and literary analysis, particularly in understanding the functions of sarcasm and satire in representing social realities.

Keywords: Figurative Language; Social Criticism; Novel; Sarcasm; Satire

Abstrak: Gaya bahasa sarkasme dan satire dalam karya sastra berperan sebagai sarana penyampaian kritik sosial yang mengandung makna kontekstual dan mendalam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sarkasme dan satire serta mengungkap makna yang terkandung dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan dialog yang mengandung gaya bahasa sarkasme dan satire. Data dikumpulkan melalui pembacaan kritis, pengodean, dan pencatatan, kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menafsirkan maknanya berdasarkan konteks cerita. Hasil penelitian menunjukkan adanya 27 data gaya bahasa sarkasme dan 11 data gaya bahasa satire. Sarkasme digunakan untuk mengekspresikan kemarahan, penghinaan, kekecewaan, dan kritik secara langsung melalui kata-kata yang keras dan tajam. Sementara itu, satire digunakan untuk menyampaikan kritik sosial secara tidak langsung terhadap persoalan sosial, politik, moral, dan perilaku masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa sarkasme lebih dominan dibandingkan satire. Selain itu, pemanfaatan istilah lokal masyarakat Timor memperkuat karakteristik bahasa dan penyampaian kritik dalam novel. Penelitian ini menegaskan bahwa gaya bahasa dalam *Orang-Orang Oetimu* tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga sebagai media kritik sosial dan pembentukan makna. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian stilistika dan analisis karya sastra, khususnya dalam memahami fungsi sarkasme dan satire dalam merepresentasikan realitas sosial.

Kata Kunci: Gaya Bahasa; Kritik Sosial; Novel; Sarkasme; Satire

PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang merepresentasikan kehidupan sosial masyarakat secara imajinatif melalui rangkaian peristiwa, tokoh, dan konflik yang dibangun pengarang (Desinta., 2026; Aysi, 2025). Selain menghadirkan cerita, novel juga memanfaatkan gaya bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, emosi, kritik, serta makna yang ingin disampaikan kepada pembaca (Noviyanti et al., 2023). Menurut Wahyuningtyas & Gusthini (2025), novel merupakan karya fiksi yang menyajikan alur cerita imajinatif yang memiliki keterkaitan dengan perjalanan hidup pengarang. Sementara itu, Aminudin menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara pengarang menyampaikan gagasan sehingga mampu menyentuh daya intelektual dan emosional pembaca (Septiana., 2024). Salah satu bentuk gaya bahasa yang banyak digunakan dalam karya sastra adalah gaya bahasa sindiran, khususnya sarkasme dan satire, yang berfungsi sebagai media penyampaian kritik terhadap berbagai persoalan sosial (Busairi, 2022; Jannah et al., 2026; Firdaus & Inayatillah, 2025).

Novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi menjadi salah satu karya sastra yang secara dominan menghadirkan penggunaan gaya bahasa sarkasme dan satire melalui penggambaran kehidupan masyarakat Desa Oetimu di Pulau Timor pada paruh kedua tahun 1990-an (Ababil et al., 2022; Pakpahan et al., 2022)). Novel ini mengangkat realitas sosial, budaya, politik, agama, serta kehidupan masyarakat yang dibentuk oleh pengalaman masa lalu yang kelam (Nensilianti, 2025). Pengarang memanfaatkan bahasa yang sederhana, dipadukan dengan istilah-istilah khas masyarakat Timor, sehingga menghadirkan kritik sosial yang tajam terhadap pemerintah, pemuka agama, maupun perilaku masyarakat melalui penggunaan gaya bahasa sindiran.

Penelitian mengenai gaya bahasa dalam karya sastra telah banyak dilakukan, khususnya yang membahas klasifikasi gaya bahasa berdasarkan teori stilistika. Keraf (2006) mengemukakan bahwa gaya bahasa sindiran terdiri atas innuendo, ironi, sinisme, sarkasme, dan satire (Haykal et al., 20200). Namun demikian, penelitian ini berfokus secara khusus pada dua bentuk gaya bahasa sindiran, yaitu sarkasme dan satire, beserta makna yang dikandungnya dalam novel *Orang-Orang Oetimu*. Fokus tersebut menunjukkan adanya ruang kajian yang lebih mendalam mengenai fungsi dan makna kedua gaya bahasa tersebut dalam merepresentasikan kritik sosial yang dibangun pengarang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang secara khusus mengidentifikasi bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme dan satire sekaligus menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya melalui pendekatan stilistika. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap bagaimana penggunaan kata, frasa, kalimat, maupun dialog dalam novel membangun makna, memperkuat kritik sosial, serta mencerminkan kondisi sosial, politik, budaya, dan moral masyarakat yang digambarkan dalam karya. Analisis dilakukan berdasarkan teori stilistika dengan menjadikan klasifikasi gaya bahasa menurut Keraf sebagai landasan dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk sarkasme dan satire.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme dan satire serta menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan gaya bahasa sebagai media kritik sosial dalam karya sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam gaya bahasa sarkasme dan satire dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi menggunakan pendekatan stilistika. Data yang dianalisis berupa data nonnumerik, yaitu kata, frasa, kalimat, dan dialog yang mengandung gaya bahasa sarkasme dan satire. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena mampu membantu peneliti mengumpulkan data secara sistematis, menggali pola-pola penggunaan gaya bahasa, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam teks.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis isi terhadap teks novel. Penelitian difokuskan pada identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme dan satire yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi berdasarkan teori stilistika. Sumber data penelitian adalah novel *Orang-Orang Oetimu* yang diterbitkan pada tahun 2019, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan dialog yang memuat gaya bahasa sarkasme dan satire. Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia, sehingga teknik sampling tidak digunakan. Objek penelitian berupa dokumen, yaitu novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi. Data dipilih secara purposif dengan mengambil seluruh kata, frasa, kalimat, dan dialog yang mengandung unsur gaya bahasa sarkasme dan satire sebagai unit analisis.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan bantuan kartu koding (coding card) sebagai alat pencatatan data. Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap, yaitu membaca novel secara kritis, memberikan kode pada kata, frasa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa sarkasme dan satire, kemudian mengutip serta memasukkan data tersebut ke dalam kartu koding untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi terhadap unsur-unsur yang merepresentasikan gaya bahasa sarkasme dan satire dalam teks novel. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan validitas teks dengan mencermati kesesuaian data terhadap situasi cerita serta keselarasan makna dalam setiap kutipan yang dianalisis. Berdasarkan dokumen penelitian yang tersedia, waktu pelaksanaan dan lama penelitian tidak dicantumkan secara eksplisit, sehingga informasi mengenai kapan penelitian dilakukan dan berapa lama proses penelitian berlangsung tidak dapat dijelaskan berdasarkan

data dalam naskah. Apabila informasi tersebut terdapat pada skripsi lengkap (misalnya pada Bab III), maka dapat ditambahkan sesuai keterangan yang ada tanpa mengubah isi penelitian.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi ditemukan sebanyak 38 data yang mengandung gaya bahasa sindiran, terdiri atas 27 data gaya bahasa sarkasme dan 11 data gaya bahasa satire. Data tersebut diperoleh dari kata, frasa, kalimat, dan dialog antartokoh yang dianalisis menggunakan pendekatan stilistika. Temuan utama memperlihatkan bahwa gaya bahasa sarkasme lebih dominan dibandingkan gaya bahasa satire. Sarkasme digunakan pengarang untuk mengungkapkan kemarahan, penghinaan, kekecewaan, serta kritik secara langsung melalui penggunaan diksi yang keras dan tajam. Sebaliknya, gaya bahasa satire dimanfaatkan sebagai sarana menyampaikan kritik secara tidak langsung terhadap berbagai persoalan sosial, politik, agama, pendidikan, militer, korupsi, relasi gender, dan perilaku masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kedua gaya bahasa berfungsi sebagai media kritik sosial yang memperkuat pesan yang ingin disampaikan pengarang terhadap realitas kehidupan masyarakat dalam novel.

Visualisasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah data gaya bahasa sarkasme mencapai 27 data (71,05%), sedangkan gaya bahasa satire berjumlah 11 data (28,95%), sehingga secara keseluruhan diperoleh 38 data. Dominasi gaya bahasa sarkasme memperlihatkan bahwa pengarang lebih banyak menggunakan sindiran yang bersifat langsung, keras, dan tajam dibandingkan sindiran yang disampaikan secara halus melalui satire. Seluruh hasil penelitian telah disajikan dalam bentuk klasifikasi data yang memudahkan proses analisis terhadap fungsi dan makna masing-masing gaya bahasa.

Penelitian ini tidak menemukan data negatif maupun temuan yang menyimpang dari fokus penelitian. Seluruh data yang diperoleh dapat diklasifikasikan ke dalam kategori gaya bahasa sarkasme dan satire sesuai dengan teori stilistika yang digunakan. Akan tetapi, peneliti menemukan adanya penggunaan istilah dan kosakata khas masyarakat Timor yang menjadi ciri khas novel. Penggunaan bahasa daerah tersebut dapat menimbulkan ambiguitas bagi pembaca di luar Nusa Tenggara Timur, meskipun tidak memengaruhi proses identifikasi dan klasifikasi data. Sebaliknya, penggunaan istilah lokal tersebut justru memperkuat nuansa budaya serta efektivitas penyampaian kritik sosial dalam novel.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi memanfaatkan gaya bahasa sarkasme dan satire sebagai perangkat stilistika untuk menyampaikan kritik terhadap berbagai realitas sosial. Berdasarkan analisis data ditemukan sebanyak 27 data gaya bahasa sarkasme dan 11 data gaya bahasa satire yang tersebar dalam bentuk kata, frasa, kalimat, dan dialog antartokoh. Dominannya penggunaan sarkasme menunjukkan bahwa pengarang lebih sering menggunakan ungkapan yang bersifat langsung, keras, dan konfrontatif untuk mengekspresikan kemarahan, penghinaan, kekecewaan, serta kritik terhadap individu maupun kondisi sosial. Sebaliknya, gaya bahasa satire digunakan sebagai bentuk sindiran yang lebih halus, namun tetap mengandung kritik terhadap persoalan sosial, politik, moral, budaya, agama, pendidikan, dan perilaku masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa pilihan gaya bahasa yang digunakan pengarang bukan hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan dan kritik sosial yang memperkuat karakter tokoh serta membangun suasana kehidupan masyarakat Oetimu.

Secara lebih rinci, penggunaan sarkasme dalam novel memperlihatkan kecenderungan pengarang menggunakan diksi yang kasar, penghinaan verbal, serta perbandingan yang merendahkan untuk menampilkan konflik antartokoh maupun kritik terhadap kekuasaan, kemiskinan, pendidikan, relasi gender, kekerasan seksual, dan ketidakadilan sosial. Sementara itu, satire dimanfaatkan untuk menyampaikan kritik terhadap kolonialisme, perilaku pejabat, institusi keagamaan, militer, korupsi, nasionalisme, hingga budaya masyarakat melalui sindiran yang bersifat ironi dan reflektif. Penggunaan istilah dan ungkapan khas masyarakat Timor turut memperkuat daya sindir kedua gaya bahasa tersebut sehingga kritik yang disampaikan terasa lebih kontekstual dengan latar budaya novel.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori stilistika yang memandang gaya bahasa sebagai cara pengarang menyampaikan gagasan sekaligus membangun efek estetis dan emosional dalam karya sastra. Menurut Astuti et al 2023, gaya bahasa merupakan sarana pengarang untuk menyampaikan makna yang mampu menyentuh aspek intelektual dan emosional pembaca. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan klasifikasi gaya bahasa sindiran yang dikemukakan Keraf (2006), yaitu bahwa sarkasme merupakan bentuk sindiran yang paling keras dan disampaikan secara langsung melalui kata-kata yang kasar, sedangkan satire merupakan sindiran yang digunakan untuk mengkritik berbagai penyimpangan sosial melalui

ungkapan yang lebih halus tetapi tetap tajam. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan sarkasme dan satire dalam karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai variasi kebahasaan, tetapi juga sebagai instrumen kritik sosial yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendekatan stilistika mampu mengungkap hubungan antara bentuk bahasa dan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

Implikasi penelitian, temuan penelitian memberikan implikasi bahwa analisis gaya bahasa sarkasme dan satire dapat memperkaya kajian stilistika, khususnya dalam memahami hubungan antara pilihan bahasa pengarang dengan kritik sosial yang dibangun dalam karya sastra. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa tidak hanya menghasilkan nilai estetika, tetapi mampu merepresentasikan kondisi sosial masyarakat, pandangan ideologis pengarang, serta realitas kehidupan yang melatarbelakangi cerita. Bagi pembelajaran sastra, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengajarkan analisis gaya bahasa, pemaknaan teks sastra, dan interpretasi kritik sosial melalui pendekatan stilistika. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan istilah lokal masyarakat Timor menjadi salah satu kekhasan novel yang memperkuat karakter budaya sekaligus mempertegas pesan yang ingin disampaikan pengarang.

Batasan penelitian. Penelitian hanya berfokus pada analisis gaya bahasa sarkasme dan satire dalam satu novel, yaitu *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan penggunaan kedua gaya bahasa tersebut pada karya sastra lain. Analisis juga dibatasi pada pendekatan stilistika sehingga belum mengkaji aspek lain, seperti pragmatik, sosiologi sastra, wacana kritis, maupun resepsi pembaca yang berpotensi memberikan perspektif yang lebih luas terhadap makna dan fungsi gaya bahasa. Selain itu, penggunaan istilah dan ungkapan khas masyarakat Timor dalam novel dapat menimbulkan ambiguitas bagi pembaca yang tidak memiliki latar budaya Nusa Tenggara Timur, sehingga pemaknaan terhadap beberapa bentuk sarkasme dan satire masih sangat bergantung pada konteks budaya yang melatarbelakanginya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Analisis Gaya Bahasa Sarkasme dan Satire dalam Novel* Orang-Orang Oetimu *karya Felix K. Nesi*, dapat disimpulkan bahwa novel tersebut mengandung penggunaan gaya bahasa sarkasme dan satire yang dominan sebagai sarana

penyampaian kritik terhadap berbagai persoalan sosial, politik, moral, dan budaya. Penelitian menemukan sebanyak 27 data gaya bahasa sarkasme dan 11 data gaya bahasa satire yang tersebar dalam bentuk kata, frasa, kalimat, dan dialog antartokoh. Gaya bahasa sarkasme digunakan untuk mengungkapkan kemarahan, penghinaan, kekecewaan, serta kritik secara langsung melalui penggunaan kata-kata yang kasar dan tajam. Sementara itu, gaya bahasa satire dimanfaatkan sebagai bentuk sindiran tidak langsung yang mengkritik berbagai persoalan sosial, seperti korupsi, ketidakadilan, penyalahgunaan kekuasaan, kemunafikan pemuka agama, diskriminasi, ketimpangan gender, hingga rendahnya kepedulian terhadap masyarakat. Penggunaan istilah dan ungkapan khas masyarakat Timor turut memperkuat makna sindiran sekaligus memberikan kekhasan stilistika dalam novel, meskipun dapat menimbulkan ambiguitas bagi pembaca di luar Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian stilistika dan linguistik sastra, dengan memperlihatkan bagaimana gaya bahasa sarkasme dan satire tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis dalam karya sastra, tetapi juga sebagai media kritik sosial yang efektif. Hasil penelitian memperkaya kajian mengenai pemanfaatan bahasa figuratif dalam novel Indonesia kontemporer, khususnya karya Felix K. Nesi, serta memberikan pemahaman mengenai hubungan antara penggunaan gaya bahasa, konteks sosial budaya masyarakat Timor, dan makna yang dibangun dalam sebuah karya sastra. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji gaya bahasa, stilistika, maupun kritik sosial dalam karya sastra Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menganalisis jenis-jenis gaya bahasa lainnya yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Oetimu* maupun karya sastra lain karya Felix K. Nesi menggunakan pendekatan stilistika atau pendekatan sastra yang berbeda sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik bahasa pengarang. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan penggunaan gaya bahasa dalam novel-novel berlatar budaya yang berbeda atau mengkaji resepsi pembaca terhadap penggunaan sarkasme dan satire sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai fungsi, makna, serta pengaruh gaya bahasa dalam karya sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ababil, A., Nasihin, A., & Logita, E. (2022). Dominasi Kekuasaan pada Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi dan Penerapannya dalam Model Example Non-Example Pembelajaran Sastra Bermuatan Media Komik. *Berajah Journal, 2*(4), 709–720. https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/154

Abdulkarim, Y. A., Yabo, A. G., Dikko, M., Sarkingobir, Y., & Usman, M. (2023). *A. sativum* in the prevention of schistosomiasis in Sokoto, Nigeria: Evaluation of phytochemical contents, acute toxicity, and effect on some kidney function parameters in rats. *Journal of Multidisciplinary Science: MIKAILALSYS, 1*(2), 137–145. https://doi.org/10.58578/mikailalsys.v1i2.1542

Astuti, A., Novitasari, L., & Suprayitno, E. (2023). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Tak Semanis Senyummu Karya Sirojuth. *Jurnal Bahasa dan Sastra, 10*(1), 11–19. https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/222

Aysi, M. H. (2025). *Analisis Naratif Novel Naname Yashiki no Hanzai Karya Soji Shimada* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/51114/

Behera, D. K. (2023). Technological interventions in education: An empirical review of their impact on learning outcomes. *ALSYSTECH Journal of Education Technology, 1*(1), 62–77. https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1674

Busairi, M. (2022). Gaya Bahasa Sindiran dalam Instagram Komik Kita: Kajian Stilistika. *MABASAN, 16*(2), 227–242. https://mabasan.kemendikdasmen.go.id/index.php/MABASAN/article/view/526

Desinta, S. (2026). *Konflik Tokoh Utama dalam Novel Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut Karya Dian Purnomo: Tinjauan Struktural* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/55408/

Firdaus, M. I. B., & Inayatillah, F. (2025). Gaya Bahasa Sindiran dalam Teks Video Animasi Tekotok. *BAPALA, 12*(1), 211–219. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/65952

Ghani, M., & Sulaiman, S. (2023). The effect of dhuha study activities on the spiritual intelligence of students of Padang State University. *ALSYSTECH Journal of Education Technology, 1*(1), 89–105. https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1722

Haykal, M. R., Noortyani, R., & Taqwiem, A. (2022). Gaya Bahasa Sindiran dalam Novel "O" Karya Eka Kurniawan. *LOCANA, 5*(2), 67–77. https://doi.org/10.20527/jl.v5i2.98

Jannah, I. N., Jendriadi, & Sariasih, Y. (2026). Representasi Gaya Bahasa Sindiran pada Webtoon Trickster sebagai Media Pembelajaran Komik Strip Teks Anekdot di SMA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 9*(2), 108–119. https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/16718

Nensilianti, N., Ridwan, R., & Ramadani, A. S. (2025). Relasi Kuasa dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori Perspektif Michel Foucault. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5*(3), 1682–1693. https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/1781

Noviyanti, S., Ansoriyah, S., & Tajuddin, S. (2023). Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Stilistika. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 9*(2), 1226–1244. https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2993

Pakpahan, K. R., Warni, W., & Wilyanti, L. S. (2022). Aspek Postmodernisme pada Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi. *Kajian Linguistik dan Sastra, 1*(1), 37–48. https://doi.org/10.22437/kalistra.v1i1.18556

Septiana, V. D. (2024). *Analisis Gaya Bahasa dalam Cerpen-Cerpen pada Rubrik Sastra Surat Kabar Digital Kompas Edisi Desember 2023–Januari 2024 dan Relevansinya pada Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI* [Skripsi, Universitas Widya Dharma]. http://repository.unwidha.com:880/id/eprint/3844

Wahyuningtyas, R., & Gusthini, M. (2025). Metafora dan Alegori dalam Novel The Little Prince: Pendekatan Stilistika untuk Memahami Makna Kehidupan. *Jurnal Bahasa dan Sastra, 12*(1), 54–63. https://doi.org/10.60155/jbs.v12i1.480